

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Menurut WHO, anemia adalah suatu kondisi dimana jumlah sel darah merah atau konsentrasi hemoglobin di dalamnya lebih rendah dari biasanya. Diperkirakan sepertiga dari semua wanita usia subur menderita anemia. Remaja dengan anemia akan menyebabkan gejala seperti kelelahan, lemah, pusing dan sesak napas. Penyebab paling umum dari anemia adalah kekurangan nutrisi, terutama kekurangan zat besi.<sup>(1)</sup>

Berdasarkan data Unicef tahun 2020, sekitar 22,7 persen remaja di Indonesia usia 14 – 18 tahun mengalami anemia dimana mereka tidak memiliki darah merah yang baik untuk membawa oksigen keseluruh tubuh. Remaja dengan anemia mungkin akan menjadi ibu dengan anemia. Ibu dengan anemia akan memiliki resiko kehamilan yang tinggi, BBLR, perdarahan pascapartum, lahir mati dan mungkin akan mengalami malnutrisi.<sup>(2)</sup>

Pada Kemenkes 2018, salah satu masalah yang dihadapi remaja Indonesia adalah masalah gizi mikronutrien, yakni sekitar 12% remaja laki-laki dan 23% remaja perempuan mengalami anemia, yang sebagian besar diakibatkan kekurangan zat besi (anemia defisiensi besi). Anemia di kalangan remaja perempuan lebih tinggi dibanding remaja laki-laki. Anemia pada remaja berdampak buruk terhadap penurunan imunitas, konsentrasi, prestasi belajar, kebugaran remaja dan produktifitas.<sup>(3)</sup>

Dalam Riskesdas 2013 anemia pada remaja putri adalah 37,1% tetapi mengalami peningkatan pada Riskesdas 2018 menjadi 48,9% dengan proporsi anemia di kelompok umur 15-24 tahun dan 25-34 tahun.<sup>(4)</sup>

Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017, prevalensi anemia di antara anak umur 5-12 di Indonesia adalah 26%, pada wanita umur 13-18 yaitu 23%. Prevalensi anemia pada pria lebih rendah dibanding wanita yaitu 17% pada pria berusia 13-18 tahun (Kemenkes, 2018). Hasil data ini sejalan

dengan survei kesehatan rumah (SKRT) tahun 2016, menyatakan prevalensi anemia pada remaja putri usia 15-20 tahun ialah 57,1%.<sup>(5)</sup>

Data Riskesdas Sumut 2018, sebanyak 68,79 persen remaja di Sumatera Utara sudah mengalami menstruasi dan di kabupaten Deli Serdang sebanyak 72,87% remaja putri mengalami menstruasi dan rata-rata menarche pada usia 13 tahun. Hal ini menunjukkan resiko terjadinya anemia pada remaja lebih tinggi karena remaja putri akan mengalami menstruasi setiap bulannya.<sup>(6)</sup>

Pencegahan anemia pada remaja yang diterapkan oleh pemerintah Sumatera Utara adalah dengan pemberian Tablet Tambah Darah. Menurut data Riskesdas Sumut 2018, remaja putri di kabupaten Deli Serdang yang mendapat Tablet Tambah Darah hanya 10,32 %. Hal ini tergolong rendah jika dibandingkan dengan jumlah remaja yang sudah menstruasi.<sup>(6)</sup>

Pada masa pandemi Covid 19, sistem imunitas tubuh sangat penting untuk dijaga. Berdasarkan jurnal Departemen Ilmu Kesehatan Anak, anemia defisiensi besi memberikan dampak sistemik tidak hanya pada sistem hematologi, tetapi juga sistem lain termasuk sistem imun. Pengaruhnya bervariasi, mulai dari gangguan Imunitas yang diperantarai sel, fungsi fagosit, komplimen, immunoglobulin, dan sitokin. Oleh karena itu, anak dengan anemia Defisiensi Besi akan rentan terinfeksi dan memperburuk morbiditas dan mortalitas nya. Selain berdampak personal, anemia Defisiensi Besi dengan kerentanan infeksi juga berdampak negatif terhadap kondisi kesehatan regional dan global.<sup>(18)</sup>

Selama ini penanganan anemia defisiensi zat besi secara umum yaitu dengan suplemen zat besi. Tetapi efek samping yang ditimbulkan akibat penggunaan suplemen zat besi sangat banyak, seperti mual, konstipasi, tinja berwarna hitam, dan diare.<sup>(7)</sup>

Kurangnya asupan zat besi akibat dari kurangnya jumlah zat besi atau pengaruh bioavailibilitasnya ataupun pengaruh kemampuan penyerapan zat besi itu sendiri. Faktor penyerapan menjadi perhatian penting ketika memberikan suplemen zat besi. Banyak zat gizi mikro yang digunakan Bersama-sama dengan zat besi untuk meningkatkan penyerapan zat gizi diantaranya, asam folat, vitamin A, Vitamin C, seng, Vitamin B dan lainnya.<sup>(8)</sup>

Buah yang mengandung vitamin dan zat besi yang cocok untuk dijadikan alternatif untuk anemia defisiensi zat besi pada remaja antara lain kurma dan kelapa muda. Kurma merupakan buah yang mengandung mineral yang dibutuhkan oleh tubuh. Mineral yang terkandung diantaranya zat besi, magnesium, kalsium, fosfor dan kalium.<sup>(9)</sup> Sementara air kelapa muda mengandung protein, lemak, karbohidrat, vitamin C, Vitamin B kompleks, dan mineral (kalsium nitrogen, fosfor, kalium, magnesium, klorin, sulfur, besi).<sup>(10)</sup>

Berdasarkan survey awal di Dusun VIII Desa Marindal II terdapat 20 remaja putri yang mengalami gejala anemia yang kurang mendapat penanganan. Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti tentang Efektivitas Pemberian Jus Kurma Kelapa Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri dengan Anemia di Desa Marindal II Tahun 2021.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka dapat disusun masalah sebagai berikut : “Apakah efektif pemberian jus kurma kelapa terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri dengan anemia di Dusun VIII Desa Marindal II Tahun 2021?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **C.1 Tujuan Umum**

Efektivitas Pemberian Jus Kurma Kelapa Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri dengan Anemia di Dusun VIII Desa Marindal II Tahun 2021.

### **C.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui kadar hemoglobin pada remaja putri sebelum dan sesudah dilakukan pemberian jus kurma kelapa di Dusun VIII Desa Marindal II Tahun 2021.

2. Mengetahui efektivitas pemberian jus kurma kelapa terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri dengan anemia di Dusun VIII Desa Marindal II Tahun 2021.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **D.1 Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi tambahan sumber ilmu pengetahuan dibidang kebidanan yang dapat dikembangkan dalam proses pembelajaran mengenai pemberian efektivitas pemberian jus kurma kelapa terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri dengan anemia dan dapat dikembangkan dikemudian hari untuk diteliti lebih lanjut.

### **D.2 Manfaat Praktis**

1. Bagi tenaga kesehatan

Hasil penelitian ini dapat diharapkan memberikan kontribusi kepada tenaga kesehatan khususnya bidan dalam menangani remaja putri dengan anemia.

2. Bagi institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan kajian dalam proses pembelajaran serta menambah pengalaman dan menambah wawasan mengenai efektivitas pemberian jus kurma kelapa terhadap peningkatan kadar hemoglobin serta sebagai salah satu syarat untuk peneliti menyelesaikan studi di Poltekkes Kemenkes RI Medan Prodi D-IV Kebidanan.

3. Bagi masyarakat

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi bagi masyarakat, bahwa tanaman disekitar banyak mengandung manfaat dan layak di budidayakan. Penelitian ini juga diharapkan membawa dampak yang positif di masyarakat.

## E. Keaslian Penelitian

**Table 1.1 Keaslian Penelitian**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Lokasi Penelitian	Variable Penelitian	Jenis Penelitian dan Pengambilan Sample
1.	Kurniati Ilahi, Suyani, Terati (2019)	Pemberian Jus Kurlapa dalam meningkatkan kadar hemoglobin pada remaja putri yang anemia di MA Al-Mu'aawanahogan Ilir. <sup>(11)</sup>	MA Al-Mu'aawanahogan Ilir	Pemberian jus kurlapa pada remaja dengan anemia.	Penelitian ini merupakan <i>Quasi EksperimentI</i> dengan Teknik pengambilan sampel <i>simple random sampling</i> .
2.	Megi Saha Theresya Simarmata (2017)	Pengaruh pemberian pudding bunga kecombrang dan jambu biji merah terhadap peningkatan kadar hemoglobin (HB) pada remaja putri di MTS YPI Al-Hilal Bandar Baru <sup>(12)</sup>	MTS YPI Al-Hilal Bandar Baru	Pemberian pudding bunga kecombrang dan jambu biji merah	Jenis Penelitian <i>quasi eksperiment</i> dengan desain <i>One Group Pre-post test</i> .
3.	Harmoko (2017)	Eefektifitas pemberian kurma terhadap kadar hemoglobin pada remaja putri anemia di MA Tahfizh Nurul Iman	MA Tahfizh Nurul Iman Karanganyar	Pemberian kurma terhadap kadar hemoglobin pada remaja putri	Jenis Penelitian <i>Quasi Eksperimental</i> dengan teknik pengambilan sample dengan rumus Arikunto

		Karanganyar <sup>(7)</sup>			2006
4.	Yulia Yolanda Gracia Silalahi (2021)	Efektivitas pemberian jus kurma kelapa terhadap peningkatan kadar hemoglobin pada remaja putri dengan anemia di Dusun VIII Desa Marindal II Tahun 2021	Dusun VIII Desa Marindal II	Pemberian Jus Kurma Kelapa	Jenis Penelitian Ini quasi eksperimen dengan <i>total sampling</i>